



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1145-1154

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1671

Hubungan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran Diferensiasi terhadap Perkembangan Kognitif Anak pada Taman Kanak-Kanak

Rosa Ria Ayu¹, Dan Yaswinda²

^{1,2} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

ABSTRAK. *Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong perkembangan kognitif anak. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan, melibatkan 35 responden guru dari 9 TK melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan dua teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu: Angket (Kuesioner) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas (X2) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perkembangan kognitif anak, diikuti oleh kemampuan guru (X1) dan pembelajaran berdiferensiasi (X3). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pengelolaan kelas dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif anak, dan oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.*

Kata Kunci : *Pembelajaran Berdiferensiasi; Perkembangan Kognitif Anak; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *Good classroom management creates a conducive, enjoyable learning atmosphere and encourages children's cognitive development. However, in the field, various challenges are still found in implementing differentiated learning. This study aims to examine the influence of teacher abilities in classroom management and the application of differentiated learning on children's cognitive development in Kindergartens in V Koto Kampung Dalam District, Padang Pariaman Regency. A quantitative method with a correlational approach was used, involving 35 teacher respondents from 9 Kindergartens through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. This research uses two main techniques to collect data, namely: Questionnaires and documentation. The results showed that classroom management (X2) had a significant and positive influence on children's cognitive development, followed by teacher abilities (X1) and differentiated learning (X3). This study concluded that the quality of classroom management and the application of differentiated learning had a major impact on children's cognitive development, and therefore, it is important for teachers to continue to improve their classroom management and learning abilities that are appropriate to children's needs.*

Keyword : *Differentiated Learning; Child Cognitive Development; Early Childhood*

Copyright (c) 2025 Rosa Ria Ayu dkk.

✉ Corresponding author : Rosa Ria Ayu

Email Address : rosariaayu8@gmail.com

Received 29 Juli 2025, Accepted 28 September 2025, Published 28 September 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang berada dalam rentang usia 0–8 tahun, merupakan masa emas (golden age) yang sangat krusial bagi perkembangan seluruh potensi anak [1]. Penelitian menunjukkan bahwa 50% kecerdasan manusia terbentuk pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan puncaknya tercapai di usia 18 tahun [2]. Oleh karena itu, fase usia dini perlu mendapat perhatian serius dalam hal stimulasi dan pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk intervensi pendidikan awal yang bertujuan mengembangkan potensi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berguna bagi bangsa. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal (TK, RA) dan nonformal (KB, TPA) sesuai dengan UU Sisdiknas Tahun 2003.

Keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh kualitas guru, khususnya kompetensinya. Kompetensi guru, menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik sangat penting karena berhubungan langsung dengan pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, desain pembelajaran, evaluasi, serta pengembangan potensi anak [3]. Sayangnya, survei Kemendikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kompetensi guru di Indonesia masih rendah (50,64%), termasuk kompetensi pedagogik yang hanya mencapai 51,12% [4]. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru harus ditingkatkan, khususnya dalam hal pengelolaan kelas dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong perkembangan kognitif anak. Wati & Trihantoyo menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mencakup tindakan guru dalam menjaga ketertiban, mendukung kemandirian berpikir anak, membina hubungan interpersonal, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong perkembangan kognitif anak, karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan terfokus pada peserta didik [6], [7], [8], [9]. Hal ini juga sejalan dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang inspiratif dan interaktif.

Untuk mendukung pembelajaran yang optimal, Kurikulum Merdeka diterapkan dengan pendekatan yang beragam dan fleksibel, salah satunya melalui pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi bertujuan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa. Menurut Tomlinson dan Tucker, pendekatan ini memiliki lima prinsip dasar, yakni tujuan pembelajaran yang jelas, tanggapan terhadap kebutuhan siswa, lingkungan belajar yang mendorong usaha, manajemen kelas yang efektif, serta penilaian berkelanjutan [10]. Guru dituntut untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai karakteristik siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal.

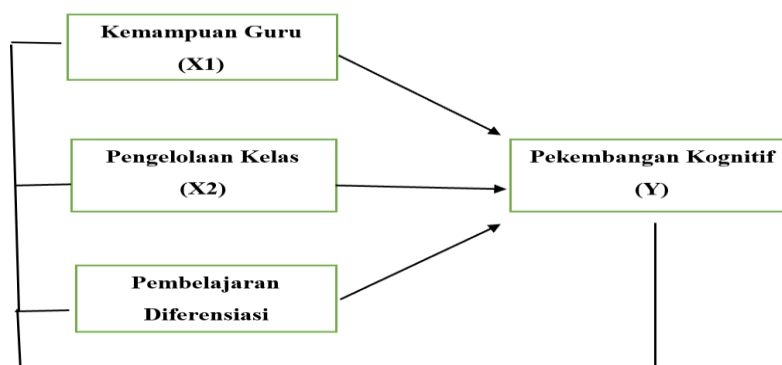
Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam, ditemukan bahwa banyak guru kesulitan menerapkan metode ini karena kurangnya pemahaman, keterbatasan sarana

dan prasarana, serta tantangan dalam manajemen waktu dan penilaian individual. Anak-anak yang tidak mendapat pembelajaran sesuai kebutuhannya cenderung kehilangan minat belajar, merasa bosan, dan mengalami kesenjangan kognitif. Ketimpangan ini juga menyebabkan anak kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan kompetensi pedagogik secara optimal dalam pengelolaan kelas dan penerapan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini memiliki kebaruan dan orisinalitas yang terletak pada integrasi dua aspek penting dalam praktik pendidikan anak usia dini, yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas secara efektif dan penerapan pembelajaran difensiasiasi, yang keduanya dikaji secara simultan terhadap perkembangan kognitif anak. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas efektivitas pengelolaan kelas atau strategi pembelajaran secara terpisah, namun penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan melihat korelasi dan pengaruh gabungan dari dua kemampuan inti guru terhadap salah satu aspek perkembangan anak yang paling krusial, yaitu kognitif. Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan secara spesifik di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam juga memberikan nilai orisinalitas tersendiri. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran Diferensiasi terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Taman Kanak-Kanak Padang Pariaman.”

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan guru, pengelolaan kelas, dan pembelajaran diferensiasi terhadap perkembangan kognitif anak di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan guru, pengelolaan kelas, dan pembelajaran diferensiasi, sedangkan perkembangan kognitif anak merupakan variabel terikat. Seperti yang terlibat pada Bagan di bawah ini:



Gambar 1. Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan instrumen berupa angket berisi pernyataan dalam skala. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik, khususnya rumus Product Moment, untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang menurut Creswell [11] dan Sugiyono [12], bertujuan mengukur dan menganalisis

hubungan atau pengaruh antar beberapa variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam, yang berjumlah 35 guru dari 9 TK. Penelitian menggunakan teknik cluster sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok, sebagaimana dijelaskan Creswell [11]. Sampel yang digunakan adalah guru-guru TK yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan sampel dilakukan karena ditemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan metode konvensional dan belum menguasai kompetensi yang dibutuhkan, sehingga berdampak pada keaktifan anak dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan dua teknik utama untuk mengumpulkan data, yaitu: Angket (Kuesioner) Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data dari guru TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam mengenai kemampuan mereka dalam mengelola kelas serta pengaruhnya terhadap minat belajar anak. Angket berbentuk pertanyaan tertulis dengan jawaban tertutup yang diukur menggunakan skala Likert. Dokumentasi : Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung, seperti catatan tertulis, buku, modul ajar, media pembelajaran, serta foto-foto proses pembelajaran dan pengisian angket. Dokumentasi ini berguna sebagai bukti pelaksanaan dan pelengkap analisis penelitian. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis yang digunakan meliputi: Analisis Regresi Linear Berganda Digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (kemampuan guru dan pengelolaan kelas) terhadap satu variabel Terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Hubungan Korelasi Kemampuan Guru (X1) terhadap Kemampuan Kognitif Anak (Y). Kemampuan guru memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan kognitif anak, terutama di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, produktif, dan memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas, mengatur waktu, serta membina interaksi sosial yang positif sangat berpengaruh terhadap fokus dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang di ampu di lakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat serta perhatian peserta didik terhadap pelajaran [13].

Selain itu, kemampuan guru dalam membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan memori, konsentrasi, dan kemampuan berpikir logis anak. Guru yang responsif dan peka terhadap kebutuhan siswa, serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, yang pada gilirannya mendorong anak untuk lebih aktif dalam berpikir dan memecahkan masalah. Pengelolaan kelas yang efektif juga membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru yang mampu menerapkan

pengelolaan kelas dengan baik dapat menjadi teladan bagi siswa dalam membangun karakter yang kuat [14].

Strategi pembelajaran yang disesuaikan, seperti pendekatan diferensiasi, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar anak, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu setiap anak mencapai potensi kognitifnya secara optimal.

Kedua, Hubungan Korelasi Pengelolaan Kelas (X2) terhadap Kemampuan Kognitif Anak (Y). Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga meliputi pengaturan interaksi sosial, efisiensi waktu, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang mampu mengatur waktu secara efektif memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi materi pembelajaran dengan lebih dalam, sambil tetap memiliki waktu cukup untuk bermain dan beristirahat. Hal ini menciptakan keseimbangan yang sangat penting dalam mendukung konsentrasi dan stamina belajar anak.

Interaksi sosial yang sehat dalam kelas juga memperkaya pengalaman belajar anak. Ketika anak merasa dihargai, diberi kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama teman, mereka secara tidak langsung mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang merupakan bagian dari aspek kognitif. Suasana kelas yang aman dan nyaman juga mendorong anak untuk lebih berani mencoba hal-hal baru dan berpikir lebih terbuka. Kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD sangat berpengaruh pada kemampuan manajerial kelas. Peranan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator menuntut guru untuk mampu mengelola peran dan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dan karena itu kompetensi manajerial guru sangat diperlukan terutama karena memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas [15].

Salah satu tantangan dalam pengelolaan kelas adalah keberagaman siswa. Guru dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap latar belakang, kemampuan, dan karakteristik setiap anak. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik juga membutuhkan pendekatan fleksibel yang mengarah pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi, agar setiap anak tetap merasa dihargai dan memiliki kesempatan berkembang secara kognitif. Manajemen perilaku menjadi krusial dalam pendidikan inklusi karena keberhasilan interaksi sosial dan akademik di dalam kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa [16].

Ketiga, Hubungan Korelasi Pembelajaran Berdiferensiasi (X3) terhadap Kemampuan Kognitif Anak (Y). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang menekankan pada pengakuan terhadap keberagaman siswa. Pendekatan ini membuktikan adanya hubungan korelasi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak PAUD. Guru yang mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan kemampuan masing-masing siswa memungkinkan proses belajar yang lebih bermakna.

Dengan pendekatan diferensiasi, anak diberi kesempatan untuk belajar melalui cara yang paling sesuai bagi mereka. Misalnya, anak dengan preferensi belajar visual

akan lebih mudah memahami konsep melalui gambar, sedangkan anak yang kinestetik akan lebih terbantu dengan kegiatan langsung. Keberagaman strategi seperti ini membuat anak merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten (materi yang diberikan), diferensiasi proses (cara anak belajar), dan diferensiasi produk (hasil belajar yang dihasilkan oleh anak) [17].

Lebih jauh, diferensiasi juga memungkinkan guru untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Anak yang cepat memahami materi akan mendapatkan tugas lanjutan yang lebih menantang, sementara anak yang membutuhkan waktu lebih lama akan dibimbing lebih intensif. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendorong semua anak berkembang sesuai potensinya. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran diferensiasi, antara lain: dukungan pengelola dalam bentuk pelatihan guru, kompetensi guru yang cukup baik dalam konsep diferensiasi, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak [18]. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen diagnostik baik asesmen diagnostik kognitif maupun asesmen diagnostik non-kognitif. Pembelajaran berbasis pendekatan diferensiasi meliputi tiga aspek diferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk [19].

Penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan guru, pengelolaan kelas, dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa kualitas guru dan lingkungan belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak usia dini. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak yang kuat dari ketiga variabel terhadap perkembangan kognitif anak, beberapa faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kondisi psikologis anak, dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara holistik, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penerapan strategi pengelolaan kelas yang efektif dan pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut kompetensi guru yang tinggi. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan, dukungan kurikulum yang fleksibel, serta kebijakan pendidikan yang berpihak pada kebutuhan perkembangan anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi, memiliki hubungan korelasi positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Temuan ini memperkuat argumen yang telah ada dalam literatur mengenai pentingnya kualitas pengajaran, pengelolaan kelas, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

Namun, meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan korelasi yang signifikan, ada beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pendidikan anak usia dini. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial anak, serta kondisi fisik dan psikologis anak juga menghubungkan korelasi perkembangan

kognitif mereka. Penelitian sebelumnya oleh Bohlmann menunjukkan bahwa faktor-faktor ini juga memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif anak, dan harus dipertimbangkan dalam merancang program pendidikan yang lebih holistic [20].

Selain itu, meskipun hasil penelitian ini sangat positif, tantangan tetap ada dalam penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi yang tidak konsisten atau kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode-metode tersebut bisa membatasi dampaknya terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak pendidikan untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola kelas dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan anak usia dini. Untuk memaksimalkan perkembangan kognitif anak, kurikulum harus didesain dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Kebijakan pendidikan juga harus mendukung pelatihan guru dalam aspek pengelolaan kelas dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat anak usia dini, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan pembelajaran diferensiasi sangat berhubungan korelasi terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya pada tahap pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini terbukti melalui penelitian yang mengidentifikasi bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang baik mampu membentuk suasana kelas yang menyenangkan dan produktif, sehingga memfasilitasi perkembangan kognitif anak secara maksimal.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas berkaitan erat dengan bagaimana mereka mengatur waktu, mengelola interaksi sosial di kelas, dan menciptakan rutinitas yang mendukung proses belajar anak. Ketika seorang guru mampu menjaga ketertiban kelas dan menciptakan suasana yang kondusif, anak-anak dapat lebih fokus pada proses belajar dan pengembangan keterampilan kognitif mereka. Sebagai contoh, guru yang dapat memotivasi siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendengarkan pendapat siswa akan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas mereka.

Selain itu, dalam konteks kemampuan guru, penting juga untuk mempertimbangkan faktor hubungan antara guru dan siswa. Penelitian sebelumnya oleh Pianta menekankan bahwa kualitas hubungan antara guru dan siswa, baik secara emosional maupun intelektual, sangat berhubungan korelasii perkembangan kognitif anak [21]. Jika guru dapat membangun hubungan yang positif, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar. Kepercayaan diri yang terbentuk ini sangat berhubungan korelasi pada perkembangan kemampuan kognitif mereka, seperti memori, konsentrasi, dan kemampuan berpikir logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menerapkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Guru yang berkualitas tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, seperti dalam pembelajaran berdiferensiasi, juga memainkan peran yang sangat penting. Guru yang mampu mengenali perbedaan dalam gaya belajar dan kecepatan belajar setiap anak dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kapasitas dan minat anak. Dengan demikian, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, yang secara langsung akan mendukung perkembangan kognitif mereka.

PENGHARGAAN

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Ibu Yaswinda selaku dosen pembimbing utama peneliti, atas arahan, ilmu, kesabaran, dan waktu yang telah diluangkan dalam membimbing kami hingga penelitian ini selesai. Dadan Suryana, selaku dosen contributor 1 atas masukan dan saran yang konstruktif. Nurhafizah, selaku dosen contributor 2 atas masukan dan saran yang konstruktif. Kepala TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam beserta seluruh staf pengajar dan karyawan, atas izin, kerjasama, dan bantuan dalam pengumpulan data penelitian. Seluruh Guru TK Kecamatan V Koto Kampung Dalam yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Atiasih, A. N. Hadiani, and L. Hamid, "Pendidikan Anak Usia Dini dan Tumbuh Kembang Anak serta Tantangan Era Super Smart Society 5.0," *J. Syntax Imp. J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 622–629, Nov. 2023, doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i5.293.
- [2] T. Siswina, "Pengaruh stimulasi pendidikan terhadap perkembangan kecerdasan anak usia 3-6 tahun," *J. Ilm. Bidan*, vol. 1, no. 2, pp. 27–33, 2016, doi: 10.61720/jib.v1i2.7.
- [3] R. Diana and M. Rodhiyana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Tahdzib Al-Akhlaq J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2023, doi: 10.34005/tahdzib.v6i1.2650.
- [4] A. Fatah, "Kesiapan SMK Negeri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Vokasi Otomotif*, vol. 5, no. 1, pp. 95–109, Jan. 2023, doi: 10.21831/jpvo.v5i1.55862.
- [5] A. R. Z. Wati and S. Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 46, Oct. 2020, doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.

- [6] S. Nur, "Pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar pkn pada peserta didik di sma i polewali," *Pepatudzu Media Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 62–81, 2016, doi: 10.35329/fkip.v8i1.23.
- [7] R. I. Yudha, "Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 10, no. 1, p. 26, Apr. 2020, doi: 10.33087/dikdaya.v10i1.156.
- [8] A. Musaddad and U. Hasanah, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa," *Nusant. J. Islam. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–23, Mar. 2022, doi: 10.54471/njis.2022.3.1.15-23.
- [9] E. Maylitha, M. C. Parameswara, M. F. Iskandar, M. F. Nurdiansyah, S. N. Hikmah, and P. Prihantini, "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 2184–2194, Jan. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.871.
- [10] M. Masfufah, D. Darmawan, and E. Masnawati, "Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa," *Manivest J. Manajemen, Ekon. Kewirausahaan, Dan Investasi*, vol. 1, no. 2, pp. 214–228, 2023, doi: 10.37832/manivest.v1i2.81.
- [11] M. Hirose and J. W. Creswell, "Applying Core Quality Criteria of Mixed Methods Research to an Empirical Study," *J. Mix. Methods Res.*, vol. 17, no. 1, pp. 12–28, Jan. 2023, doi: 10.1177/15586898221086346.
- [12] S. Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [13] P. D. Lestari, A. Tohir, A. Pamungkas, and S. Sulistianah, "Kompetensi Guru PAUD dalam Mengelola Kelas yang Menyenangkan di TK Al Rizkika Natar," *J. Eval. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, pp. 12–18, Mar. 2024, doi: 10.52647/jep.v6i1.129.
- [14] Putri Kesawan, Kholidah Nur, and Rosmidar Rosmidar, "Keterampilan Mengelola Kelas," *Edukasi Elit. J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 307–315, Dec. 2024, doi: 10.62383/edukasi.v2i1.1040.
- [15] M. Nurlela and P. Amelia, "Pengaruh Kompetensi Guru PAUD terhadap Kemampuan Manajerial Kelas," *Atthufulah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 13–21, Oct. 2021, doi: 10.35316/atthufulah.v2i1.1332.
- [16] P. Ngayuningtyas Adi, O. Pramurdiasti, and V. Komalia, "Manajemen Perilaku dalam Pendidikan Inklusi: Isu, Tantangan, dan Solusi Bagi Guru dan Siswa," *Cons. Educ. Couns. J.*, vol. 5, no. 2, p. 784, May 2025, doi: 10.36841/consilium.v5i2.6332.
- [17] P. R. Wijaya, A. Z. Ali, and A. I. Novianti, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini PAUD Kuncup Melati," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 273–281, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.24072.
- [18] T. Widowati, "Pembelajaran Diferensiasi pada Anak Usia Dini di PAUD SBSM 5 Gombak Kuala Lumpur Malaysia," *J. Innov. Res. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–39, 2025, [Online]. Available: <https://journalrebeleducation.com/index.php/jire/article/view/6>
- [19] S. Ibrahim and H. Haerudin, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi," *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 13, no. 2, Jul. 2024, doi: 10.31000/lgrm.v13i2.11913.
- [20] M. Mitrega, S. Forkmann, G. Zaefarian, and S. C. Henneberg, "Networking capability in supplier relationships and its impact on product innovation and firm performance," *Int. J. Oper. Prod. Manag.*, vol. 37, no. 5, pp. 577–606, May 2017, doi: 10.1108/IJOPM-11-2014-0517.

- [21] A. A. N. B. Artawijaya and N. M. Saptiari, "Hubungan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dengan Proses Belajar," *Metta J. Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 4, pp. 504–515, Dec. 2023, doi: 10.37329/metta.v3i4.3401.